

PENGENALAN BAHASA INGGRIS MELALUI LAGU BAGI ANAK DI LINGKUNGAN PERUMNAS IV PADANG BULAN ABEPURA JAYAPURA PAPUA

Monika Gultom¹

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Cenderawasih, Jayapura

ABSTRACT

Alamat korespondensi:

¹ Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP, Kampus UNCEN-ABEPURA, Jl. Abepura-Sentani, Jayapura Papua. 99358. Email: monikagultom27@yahoo.com

This community service program aims to introduce English language for children in the small area in Abepura district called Perumnas IV Padang Bulan, Abepura, Jayapura, Papua, in order to motivate and positively encourage them to know and love English language as an international language that important to be mastered through the use of songs and find that learning English could be fun and interesting and that nothing should be afraid of or feeling ashamed with in producing English language. The special purpose of these programis to introduce English language in so much fun and interesting way using children songs that are already adapted in bahasa Indonesia, in that the children will do not have problem in singing the chosen songs since they are familiar and able to sing it out in Indonesian version. These program also involved some students of English education study program from semester VII who has passed the course of *English for Young Learner* from the English education study program of FKIP UNCEN who taught by the chairman of this community service program as an application of the theory they have studied in the field of *English for Young Learner*. The program held for one month including the choosing and selecting the appropriate songs, developing and deepening the songs into teaching material, the making of the teaching aids for delivering the material for the children, making sure the students to comprehend the song before the teaching, preparing the informal interview and observation sheet, the preparation for implementing the program, and the seminar of the result of the program. This program is so much useful for the children, the students, as well as the parents of the children who also participate and contribute a lot during the program, in get knowing more on English language through the use of songs, acquiring some new vocabulary and how to pronounce them; for students of English education study program in getting familiar with the way of teaching children and in making the media using songs for teaching children as a valuable experince for their future career as a becoming English teachers.

Manuskrip:

Diterima: 10 Agustus 2017

Disetujui: 25 Agustus 2017

Keywords: *Introducing English, Through Songs, Children*

PENDAHULUAN

Lagu memainkan peran yang penting seorang anak dalam belajar bahasa asing (Millington, 2011:134), karena kebanyakan anak-anak menikmati kegiatan menyanyi, dan mereka sering menyambut kegiatan menyanyi ini dengan antusias sebagai sesuatu variasi dalam kegiatan rutin pembelajaran bahasa. Bagi seorang guru bahasa, penggunaan lagu di dalam kelas dapat

juga menjadi suatu waktu jeda yang menyenangkan dalam melaksanakan rangkaian kurikulum yang harus dicapai. Lagu dapat diajarkan kepada pembelajar bahasa dalam jumlah yang besar dan bahkan bagi guru yang memiliki keterbatasan sumber belajar dapat menggunakan media lagu dengan efektif.

Lagu-lagu yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh pembelajar, khususnya anak, dapat digunakan dalam bentuk kegiatan

belajar yang memberikan pengalaman belajar terkait dengan materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Disinilah peranan guru menjadi penting dalam menyediakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dimana penggunaan lagu diyakini merupakan salah satu yang terbaik. Salah satu keuntungan dari pada penggunaan lagu bagi pembelajar bahasa yang masih muda atau masih anak-anak adalah karena lagu mampu menginspirasi, memotivasi, dan juga menyenangkan sehingga dianggap sebagai suatu alat pedagogik yang berharga.

Dalam Lagu dapat membantu pembelajar bahasa memperbaiki keterampilan berbicara (Murphey, 1992), membantu peningkatan kosakata, struktur kebahasaan, membuat pola kalimat, demikian juga pembelajaran tentang budaya. Pembelajaran bahasa menggunakan lagu dapat diaplikasikan kedalam empat keterampilan bahasa yaitu *Listening, Speaking, Vocabulary, Sentence structures and sentence patterns*. Pada pembelajaran *Listening*, pembelajar bahasa dapat memahami makna dari suatu kata maupun frasa yang baru bagi mereka melalui pemahaman terhadap konteks, demikian juga menolong pembelajar dalam meningkatkan keterampilan mendengar berbagai bentuk, intonasi, dan ritme yang berbeda-beda. Pada pembelajaran *Speaking* pembelajar bahasa anak dapat belajar memproduksi bunyi-bunyi yang baru didengarnya dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk berlatih mengucapkan atau memproduksi bahasa target dengan baik. Pada pembelajaran dengan penekanan pada aspek *Vocabulary*, penggunaan lagu memberikan kesempatan yang baik bagi pembelajar dalam mempelajari berbagai kosa kata dengan menggunakan konteks untuk pembelajaran kosakata yang lebih bermakna. Penggunaan lagu juga bermanfaat untuk pembelajaran menyangkut *sentence structures and sentence pattern*, dimana syair-syair pada lagu memiliki pola struktur kalimat yang sederhana yang dapat melekat di pikiran pembelajar bahasa.

Perumnas IV merupakan suatu lingkungan yang berada di tengah kota kecamatan Abepura yang cukup padat dan ramai penduduknya dengan masyarakat yang heterogen dan rata-rata penduduknya sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil, namun anak-anaknya masih kurang mendapat perhatian yang cukup dalam hal belajar karena pengaruh kesibukan orang tua bekerja hingga sore hari. Anak-anak di lingkungan Perumnas IV hampir

setiap hari hanya bermain dan tidak pernah terdengar ada kegiatan belajar di dalam rumah, karena itu penulis berharap kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan pengenalan dan pengetahuan bahasa Inggris melalui lagu ini dapat menimbulkan inspirasi, semangat, dan motivasi untuk mengisi hari-hari bukan hanya dengan bermain tetapi juga perlu mengisi waktu dengan belajar meskipun dengan bernyanyi sekalipun. Dengan kata lain, kegiatan belajar menggunakan lagu memiliki keuntungan ganda, yakni selain peningkatan kemampuan mendengar, berbicara, menambah kosakata, penguasaan struktur bahasa dan pola kalimat, pengenalan dan kecintaan akan budaya bahasa target dan juga budaya si pembelajar sendiri bilamana teks dalam lagu tersebut dimasukkan dalam pembahasan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir keterbatasan dalam hal penggunaan lagu untuk belajar bahasa Inggris dengan cara mengembangkan materi lagu-lagu kedalam *tasks* pembelajaran bahasa (Millington, 2011:137). Untuk itu, guru bahasa perlu memiliki koleksi lagu yang bervariasi sehingga dapat digunakan dalam berbagai macam kesempatan, dan juga dalam berbagai macam tema yang menarik dan sesuai dengan usia dan karakteristik pembelajarannya. Bahkan menurut Murphey (1992), kegiatan menyanyi itu sendiri sebenarnya yang akan mengajari pembelajar bahasa bagaimana menggunakan bahasa target tersebut, dan akan memungkinkan mereka berkomunikasi dalam bahasa yang tengah dipelajarinya tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan lagu sebagai media dalam memungkinkan pembelajar berkomunikasi dalam bahasa target dapat dilakukan dengan menyusun suatu kegiatan belajar di kelas yang disebut dengan *task*. Cameron mendefinisikan kegiatan bagi pembelajar muda atau anak sebagai suatu event atau kejadian yang memungkinkan anak berpartisipasi didalamnya (2001:31). *Task* atau aktivitas belajar bahasa di kelas setidaknya haruslah menyatu dengan peserta didik baik dalam hal topic, kegiatan belajarnya, maupun hasil yang akan dicapai. Selain itu, aktivitas belajar haruslah bermakna dan memiliki tujuan yang jelas, elemen bahasa yang dipelajari memiliki tujuan capaian yang jelas, diawali dan diakhiri dengan baik, dan melibatkan peserta didik secara aktif.

Sebagai contoh, lagu berjudul “*The Wheels on the Bus*” yang merupakan sebuah lagu anak yang populer dan sering dinyanyikan oleh anak-anak di Inggris, Amerika, dan Kanada.

Beberapa alasan yang membuat kenapa lagu-lagu sederhana seperti diatas dipandang sesuai atau cocok untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing karena lirik dari lagu tersebut terbuat dari 11 monosilabi kata (*monosyllabic words*) dan terdapat banyak pengulangan terhadap kata-kata yang digunakan. Selain itu, frasa yang digunakan merupakan frasa yang pendek dengan jedah yang panjang antara satu kata dengan kata lainnya, dan juga kosakata yang digunakan juga merupakan kosa kata yang sederhana. Lagu diatas juga memiliki rithm yang berulang dengan ketukan yang mirip dengan pola penekanan pada bahasa Inggris lisan yang otentik.

Tiga tahap yang dapat diterapkan dalam menyusun *task* menggunakan lagu ditawarkan beberapa ahli bahasa yang umumnya dikenal dengan *pre-reading*, *reading*, dan *post-reading* (Cameron, 1997:347, Skehan, 1996) yang diadaptasi menjadi *preparation* (persiapan), *core activity* (kegiatan utama), dan *follow up* (tindak lanjut). Tahap kegiatan utama merupakan sentral dari pembelajaran bahasa berbasis *task*, dimana melibatkan keaktifan peserta didik demi meningkatkan minat dan ketertarikan akan bahasa Inggris melalui lagu, walaupun pada tahap persiapan perlu disinggung sedikit mengenai kata-kata yang terdapat dalam lagu yang akan diajarkan dan pada tahap tindak lanjut dapat diisi dengan menyanyi bersama dan berulang-ulang.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam menggunakan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah dengan memodifikasi beberapa lagu anak disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lagu original diadaptasi dengan cara dimodifikasi baik itu kosa kata, struktur bahasa, maupun struktur kalimatnya. Dibawah ini adalah sebuah lagu yang dimodifikasi dari lagu asli berjudul *The Wheels on the Bus* yang dimodifikasi lyricnya menjadi nama hewan seperti *fish*, *lobster*, *crab*, *octopus*, dsbnya

Dengan melakukan adaptasi pada lagu seperti contoh pada gambar 2 diatas, guru mendapat keuntungan yaitu melakukan seleksi dan secara kreatif melakukan adaptasi terdapat sebuah lagu pada kosakata yang cukup yang merupakan target pencapaian pemahaman elemen bahasa yang diharapkan dikuasai oleh

peserta didik. Keuntungan lainnya adalah memungkinkan guru untuk memiliki semacam bank lagu-lagu yang potensial untuk dimasukkan kedalam kurikulum sehingga dapat menghemat waktu dalam pencarian dan dalam mempelajari lagu-lagu yang baru atau tengah *trend* saat ini dikalangan anak-anak. Lagu berikut di bawah ini adalah sebuah lagu yang sudah sangat lama dinyanyikan atau diajarkan kepada anak, namun lagu “*Bingo*” ini hingga saat ini masih tetap digemari karena sangat sederhana dan dapat pula digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris. Demikian beberapa syair lagu-lagu yang tergolong tradisional namun masih dapat digunakan dan hingga kini masih digemari dan bermanfaat bagi anak dalam mempelajari bahasa Inggris yang masing-masing berjudul “*Bingo*” dan lagu “*Twinkle, Twinkle Little Star*”

Mengingat sebagian besar penduduk di lingkungan Perumnas IV beragama Kristen, maka penulis berinisiatif untuk memberikan beberapa lagu anak sekolah Minggu yang sudah ada terjemahannya dalam bahasa Indonesia yaitu lagu “*This is the Day*” dan lagu “*Jesus Love the Little Children.*” Lagu yang pertama merupakan lagu anak sekolah minggu berbahasa Indonesia berjudul “Hari ini harinya Tuhan” dimana lagu ini bermakna bahwa setiap hari adalah hari-hari yang dibuat Tuhan untuk manusia karena itu sepatutnyalah kita bersukacita setiap hari karena setiap hari mulai dari hari Minggu sampai dengan Sabtu Tuhan yang buat sehingga merupakan setiap hari adalah hari yang membahagiakan bagi kita semua umat ciptaan-Nya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipasi dan kolaborasi antara dosen pengampu mata kuliah *Reading V* dan mahasiswa yang mengambil matakuliah tersebut sebagai bagian dari penerapan ilmu dan pengetahuan yang telah diterimanya dan dibagikan kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan pembaharuan atau penyegaran dengan memanfaatkan barang bekas pakai untuk pembelajaran bahasa Inggris dalam memahami teks berbahasa Inggris. Ketua dan anggota pelaksana kegiatan pengabdian bertindak sebagai pihak yang mengkaji dan mengidentifikasi pentingnya pembaharuan pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dengan memanfaatkan ba-

rang bekas pakai dan identifikasi potensi sekolah yang membutuhkannya, mengumpulkan materi pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif, memberi penjelasan tentang pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif yaitu teks bahasa Inggris yang akan dibaca dan divisualisasikan dalam suatu media pembelajaran yang terbuat dari barang bekas pakai, ketua dan anggota pelaksana adalah pihak yang melakukan survei, mahasiswa menyelenggarakan pelaksanaan sedangkan seminar hasil dilaksanakan oleh ketua pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan barang bekas pakai untuk pembelajaran bahasa Inggris di SMA KORPRI Waena, Jayapura melalui penyebaran kuesioner pencapai adalah:

- a. Semua guru menyatakan mendapat pengetahuan dan pencerahan mengenai pemanfaatan barang bekas pakai untuk pembelajaran bahasa Inggris dengan melibatkan siswa dalam memahami teks berbahasa Inggris dan memvisualisasikan pemahaman akan bacaan dengan membuat suatu obyek terbuat dari barang bekas pakai.
- b. Semua siswa menyatakan termotivasi mengembangkan kemampuan memahami teks bahasa Inggris dengan memvisualisasikannya dengan membuat obyek dari barang bekas pakai.
- c. Semua siswa termotivasi mempelajari bahasa Inggris dan menyatakan ternyata mempelajari bahasa Inggris itu tidak sesulit yang selama ini dipikirkan atau dirasakan.
- d. Semua siswa menyatakan pelaksanaan dan materi program kegiatan pengabdian mengenai pemanfaatan barang bekas pakai untuk pembelajaran bahasa Inggris sangat menyenangkan dan menarik,
- e. Semua siswa mengaku lebih mengenal tentang Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNCEN.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengamatan akan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan bahan bekas pakai di SMA KORPRI Waena Jayapura dapat disimpulkan:

- 1) Semua guru mendapat pembaharuan pengetahuan pengajaran bahasa Inggris memanfaatkan bahan bekas pakai.
- 2) Semua siswa mendapat pengetahuan dalam memahami teks bahasa Inggris dengan memvisualisasikan pemahamannya terhadap teks dalam suatu bentuk dengan membangkitkan kreativitas memahami teks.
- 3) Sosialisasi pembelajaran bahasa Inggris memanfaatkan barang bekas pakai berguna bagi guru dalam membudayakan pembelajaran yang ramah lingkungan dan juga lekat dengan pengembangan kreativitas dan daya kreasi siswa melalui pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMA KORPRI Waena Jayapur yang telah memberikan kesempatan bagi Tim Pengabdian dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Cenderawasih serta memfasilitasi kegiatan pengabdian di SMA KORPRI Waena Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathwa Rizza Hanggara. (2011). Pemanfaatan barang bekas sebagai media berkarya topeng dalam pembelajaran seni rupa di kelas VII A SMP Negeri 1 Mayong Jepara (unpublished skripsi).
- Yayuk Wahyuni. (2010). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman sifat-sifat bangun ruang dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SDN Bocek 02 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Diakses dari <http://library.um.ac.id/> pada 08-07-2017.